

**PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018**

**Alessandra Yuricha<sup>1</sup>, Agus Wahyudi Salasa Gama<sup>2</sup>, Ni Putu Yeni Astiti<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: Sandrayuricha@gmail.com

***ABSTRACT***

*Funding decisions reflected through capital structures relate to the comparison of the amount of debt used by companies with equity for investment financing. Capital structure becomes the main focus for the company because good bad capital structure can affect the financial condition of the company. The study used three factors: asset structure, profitability, and size of the company as variables that affect capital expenditures. This research aims to determine the effect of the asset structure, profitability, and size of the company on the capital structure of mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018.*

*Sample is a mining sector company registered (listing) in IDX during the period 2014-2018 taken by purposive sampling method obtained samples as many as 17 companies. The analytical tools used in this study are multiple linear regression analyses.*

*Based on the test results can be concluded that testing on the hypothesis of asset structure and size of the company has no effect on the capital structure. Meanwhile, the profitability hypothesis has a negative and significant effect on the capital structure. Further research can develop this research using other variables that in theory have an influence on the capital structure.*

***Keywords:*** *asset structure, profitability, company size, capital structure.*

**PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan sangat membutuhkan pendanaan untuk memenuhi modal dalam usaha bisnisnya, baik pendanaan secara internal maupun secara eksternal. Pendanaan yang diperoleh secara internal ialah pendanaan yang bersumber dari laba ditahan, sedangkan pendanaan yang diperoleh secara eksternal adalah pendanaan yang bersumber dari kreditur dan investor. Manajer keuangan sebuah perusahaan secara khusus diharapkan dapat memutuskan sumber dan jumlah dana yang digunakan untuk operasional perusahaan agar dana tersebut tidak menimbulkan beban berlebih pada perusahaan. Stabilitas keuangan perusahaan akan terkena

imbasnya secara langsung apabila terdapat kesalahan dalam penyusunan struktur modal.

Menurut Sartono (2014:225) keputusan pendanaan yang dicerminkan melalui struktur modal berkaitan dengan perbandingan besarnya penggunaan hutang oleh perusahaan dengan ekuitas untuk pembiayaan investasi. Struktur modal menjadi fokus utama bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Apabila struktur modal yang digunakan berasal dari pendanaan eksternal yaitu hutang akan meningkatkan resiko gagal bayar dimasa mendatang. Terlalu banyak hutang akan dapat menghambat perkembangan perusahaan yang juga

akan membuat pemegang saham berpikir dua kali untuk menanamkan modalnya. Penelitian ini menggunakan tiga faktor yaitu struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Dimana ketiga faktor tersebut merupakan variabel yang mempengaruhi struktur modal sebagai variabel yang dipengaruhi.

Menurut Prasetya dan Asandimitra (2014) struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap atau dapat dikatakan bahwa aktiva tetap menggambarkan aktiva yang benar-benar dapat memberikan hasil kepada perusahaan. Semakin besar jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula jaminan yang dapat diberikan untuk mengambil pinjaman dalam jumlah yang besar, karena apabila perusahaan mengalami kebangkrutan maka aktiva tetap tersebut dapat digunakan untuk melunasi utang yang dimiliki. Sehingga semakin besar jumlah aktiva maka semakin besar penggunaan hutang daripada modal sendiri dalam struktur modal perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang dikatakan mempengaruhi struktur modal. Menurut Prasetya dan Asandimitra (2014) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dapat digambarkan dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA), yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Menurut teori *pecking order* perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang besar mempunyai sumber pendanaan internal yang lebih besar dan mendorong perusahaan untuk menggunakannya terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dalam melakukan semua kegiatan dan pembiayaan investasi perusahaan sehingga tingkat

penggunaan hutangnya atau pendanaan eksternal yang digunakan relatif kecil yang dapat memperkecil resiko timbulnya kebangkrutan serta biaya hutang yang tinggi. Ketika manajer menjatuhkan pilihannya dalam pemenuhan modal dengan menggunakan hutang, jelas biaya modal yang timbul sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur. Terlalu banyak hutang juga dapat menghambat perkembangan perusahaan yang pada gilirannya dapat membuat keengganan pemegang saham untuk tetap menanamkan modalnya.

Menurut Prasetya dan Asandimitra (2014) Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aset, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, dan rata-rata total aset. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan berapa besar kebijakan keputusan pendanaan (struktur modal) dalam memenuhi ukuran atau besarnya aset perusahaan (Alom, 2013). Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi. Sejumlah emiten tambang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia merasakan dampak negatif penurunan harga komoditas yang diakibatkan dari berkurangnya permintaan ekspor.

Hasil riset *Price Waterhouse Coopers* (PWC) salah satu kantor jasa profesional terbesar saat ini menyebutkan sebanyak 40 perusahaan tambang global mengalami kerugian terbesar sepanjang sejarah selama 2015. Penyebab penurunan jumlah

ekspor dikarenakan permintaan dari global menurun terhadap Indonesia. Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2017) ekspor Indonesia pada sektor pertambangan baik migas maupun non migas mengalami penurunan. Dihitung dalam mata uang US\$, ekspor migas pada sektor pertambangan pada tahun 2014 sebesar 26.704.036,9, tahun 2015 sebesar 16.785.543,5, dan tahun 2016 sebesar 12.189.069,9 sehingga jika diakumulasikan peran ekspor sektor pertambangan untuk Indonesia pada tahun 2016 sebesar 8,44%. Penurunan hasil ekspor migas sejalan dengan hasil non migas yang menunjukkan penurunan pada tahun 2014 sebesar 22.827.379,1, tahun 2015 sebesar 19.400.115,5, dan tahun 2016 sebesar 18.145.962,6, sehingga jika dipersentasikan peran ekspor sektor pertambangan untuk Indonesia pada tahun 2016 sebesar 12,56%.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori *Trade off*

Teori *trade off* struktur modal menunjukkan bahwa hutang bermanfaat bagi perusahaan karena bunga dapat dikurangi dalam penghitungan pajak, tetapi hutang juga menimbulkan biaya yang berhubungan dengan kebangkrutan yang aktual dan potensial. Struktur modal yang optimal berada pada keseimbangan antara manfaat pajak dari hutang dan biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan (Binangkit dan Raharjo, 2014). Teori ini muncul karena Modigliani-Miller yang memasukkan biaya kebangkrutan dan biaya agensi yang kemudian mengindikasikan adanya *trade-off* antara penghematan pajak dari hutang dan biaya kebangkrutan.

### Teori *Pecking Order*

Teori *pecking order* menyarankan perusahaan memiliki preferensi dalam memilih sumber pendanaan dengan mempertimbangkan biaya termurah dan risiko paling kecil.

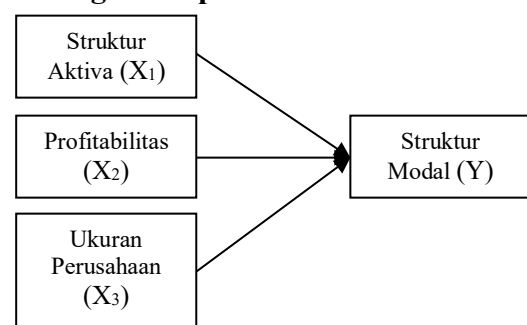
Berdasarkan *pecking order theory*, tidak terdapat struktur modal yang optimal. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal daripada eksternal dalam membiayai pengembangan usahanya.

### Struktur Modal

Menurut Halim (2015:81) struktur modal adalah perimbangan antara hutang jangka panjang (modal asing) dengan total modal sendiri (ekuitas). Husnan (2012) menyatakan bahwa semakin besar kemampuan modal kerja menghasilkan keuntungan operasi, maka semakin efisien pengelolaan modal kerja tersebut. Dengan demikian pengelolaan modal kerja yang semakin efisien dapat memperbesar kemungkinan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang ditargetkannya.

## KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

### Kerangka Berpikir



### Rumusan Hipotesis

#### Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan

Struktur aktiva dalam penelitian ini adalah perbandingan aktiva tetap dan total aktiva perusahaan yang menggambarkan besarnya aktiva yang dapat dijamin perusahaan ketika melakukan pinjaman kepada pihak kreditur. Berdasarkan pada *Trade-off theory*, struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Semakin banyak aset suatu perusahaan berarti semakin banyak *collateral assets* untuk bisa mendapat sumber dana eksternal berupa hutang (Sansoethan dan Suryono, 2016).

Semakin besar struktur aktiva, maka struktur modal perusahaan yang berasal dari hutang akan semakin meningkat. Menurut (Prasetyo, 2015) tambahan hutang masih dapat ditoleransi oleh perusahaan selama manfaat yang diberikan dari penggunaan utang masih lebih besar daripada biaya yang timbul akibat utang itu sendiri, selain itu tambahan utang masih dapat dilakukan selama masih adanya aktiva tetap sebagai jaminan, namun jika biaya hutang sudah terlalu tinggi, perusahaan sebaiknya tidak menambah hutang lagi agar terhindar dari resiko yang tidak diinginkan. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal suatu perusahaan. Dengan demikian adanya pengaruh positif struktur aktiva terhadap struktur modal sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rico dan Panji (2019), Dewiningrat dan Mustanda (2018), Ahmad, Ripa, dan Dalimunthe (2017), Munafiah, Suprijanto, dan Hartono (2017), Watung, Saerang, dan Tasik (2016).

**H<sub>1</sub>: Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap Struktur Modal perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

**Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada suatu periode tertentu dalam menjalankan suatu kegiatan operasional atau bisnisnya. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian tinggi dalam menghasilkan keuntungan atau dalam kata lain memiliki profitabilitas tinggi, umumnya lebih menyukai mendanai kegiatan operasionalnya dengan profit yang didapatkan berupa laba ditahan, oleh karena itu perusahaan dalam mengkombinasikan dana pada struktur

modal akan lebih sedikit menggunakan hutang karena sebagian dana yang dibutuhkan telah dipenuhi oleh modal sendiri yang ada pada perusahaan. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dengan utang, artinya ketika profit yang diperoleh perusahaan meningkat maka perusahaan tidak ikut meningkatkan utangnya, karena kemampuan menghasilkan profit yang tinggi sehingga perusahaan tidak perlu lagi untuk mencari pinjaman dari luar. Semakin tinggi profit suatu perusahaan maka proporsi ekuitas semakin meningkat atau proporsi pinjaman semakin menurun. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang mana teori ini lebih menyukai pendanaan internal. Faktor profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif terhadap struktur modal sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dewiningrat dan Mustanda (2018), Ahmad, Ripa, dan Dalimunthe (2017), Munafiah, Suprijanto, dan Hartono (2017), dan Kartika (2016).

**H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

**Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur berdasarkan total aset ataupun aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang sudah *well-established* (berkedudukan kuat) akan memiliki kemudahan dalam memperoleh dana baik dari penjualan bersih pada periode tertentu dan pasar modal sehingga semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin tinggi hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan *trade-off theory* yang menyatakan bahwa perusahaan akan

meningkatkan hutang sampai tingkat tertentu untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan logaritma natural total aset yang dimiliki perusahaan sebagai proksi dari ukuran perusahaan. Dengan demikian besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki total aset yang besar pula. Perusahaan dengan total aset yang besar, memudahkan perusahaan tersebut memperoleh dana eksternal. Hal tersebut dikarenakan kepercayaan dari kreditur dan investor meningkat pada perusahaan dengan total aset yang besar. Faktor ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap struktur modal sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Andika dan Sedana (2019), Septiani dan Suryana (2018), Ahmad, Ripa, dan Dalimunthe (2017), Munafiah, Suprijanto, dan Hartono (2017), dan Kartika (2016).

**H<sub>3</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

#### METODE PENELITIAN

##### Variabel Bebas (X)

##### Struktur Aktiva (X<sub>1</sub>)

Struktur aktiva digunakan untuk mengukur seberapa besar kekayaan yang dimiliki perusahaan sektor pertambangan, diproksi dengan menggunakan rasio antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan sektor pertambangan pada akhir tahun tertentu.

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aset tetap}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

##### Profitabilitas (X<sub>2</sub>)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada suatu periode tertentu dalam pengoperasian usahanya. Dalam penelitian ini, tingkat profitabilitas

perusahaan diukur menggunakan rasio ROA. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan didalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

##### Ukuran Perusahaan (X<sub>3</sub>)

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan dari besar kecilnya nilai total aktiva perusahaan pada akhir tahun, yang diukur menggunakan *log natural* (Ln) dari total aktiva.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln}(\text{total aktiva})$$

##### Variabel Terikat (Y)

##### Struktur Modal (Y)

Struktur Modal (*Capital Structure*) yaitu perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan ekuitas atau modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Struktur modal perusahaan diukur dengan menggunakan skala rasio (berbentuk prosentase) yang kemudian diubah dalam perhitungannya diubah ke dalam bentuk desimal untuk diolah dalam SPSS.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

##### Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kausatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang terkait dengan variabel-variabel yang diteliti : struktur modal, struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode waktu 2014-2018. Data-data yang telah dikumpulkan ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

## Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018. Jumlah populasinya yaitu sebanyak 41 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling*. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar (*listing*) di BEI selama periode 2014-2018.
2. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar (*listing*) di BEI selama periode 2014-2018 telah dipublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap berturut-turut selama periode pengamatan.
3. Perusahaan selalu mendapatkan laba positif atau tidak mengalami kerugian selama periode penelitian yaitu dari tahun 2014-2018.

## Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yang dilakukan dengan cara meneliti, mengamati, mencatat dokumen-dokumen laporan keuangan seperti neraca dan laba rugi, serta mempelajari uraian-uraian dari buku, karya ilmiah (skripsi), artikel, dan mengakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan teknik persamaan regresi berganda (*Multiple Regression*).

## Teknik Analisis Data

### Pengujian Asumsi Klasik

Untuk kepentingan analisis, variabel-variabel yang dioperasikan harus memenuhi syarat sehingga tidak memiliki hasil yang bias dalam pengujian. Pengujian diperlukan karena modal analisis didasarkan pada

asumsi-asumsi penyederhanaan. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2013:160) uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai kontribusi atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* test untuk masing-masing variabel.

### 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2013:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang cukup kuat antara variabel bebas. Jika terdapat korelasi yang cukup kuat akan menyebabkan problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang cukup kuat antara variabel independen.

### 3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2013:110) uji autokorelasi didefinisikan sebagai terjadinya korelasi diantara data pengamatan, dimana munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Jika terjadi autokorelasi maka dapat dikatakan koefisien korelasi yang diperoleh kurang akurat. Identifikasi secara statistik ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan menghitung nilai *Durbin Watson* (DW).

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2013:139) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada

suatu model adalah dilihat dari pola gambar *scatter plot* model tersebut.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Untuk dapat melakukan analisis regresi linier berganda diperlukan uji asumsi klasik.

Model	Unstand ardized Coeffici ents		Standa rdized Coeffi cients	t	Sig.
	B	Std . Err or	Beta		
(Consta nt)	3,9 41	,83 4		4,7 28	,000
Struktur _Aktiva	,00 7	,00 5	,127	1,2 30	,222
ROA	- ,02 8	,00 8	-,380	- 3,7 00	,000
Firm_Si ze	,02 5	,05 1	,049	,47 8	,634
Fhitung : 6,007					
SigF : 0,001					
R : 0,427					
Rsquare : 0,182					
Adjusted R Square : 0,152					

### Uji Model Fit (Uji F)

Menurut Ghazali (2013:98) uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

### Uji Parsial (Uji-t)

Menurut Ghazali (2013:98) uji t dilakukan untuk mengetahui berarti tidaknya suatu variabel independen

dalam memengaruhi variabel dependen secara parsial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel yang diambil peneliti adalah data laporan keuangan yang berisi data struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Hasil Uji Statistik Deskriptif dapat dijelaskan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 85. Variabel penelitian terdiri dari 3 variabel bebas, yaitu: struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel terikat adalah struktur modal. Variabel struktur aktiva memiliki nilai rata-rata sebesar 27,7438 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 12,02253. Variabel profitabilitas dengan nilai rata-rata sebesar 8,2382 lebih kecil dari nilai standar deviasi sebesar 8,50606. Variabel ukuran perusahaan dengan nilai rata-rata sebesar 15,3640 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 1,23726, sedangkan struktur modal dengan nilai rata-rata sebesar 88,0094 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 64,37245. Nilai rata-rata yang lebih besar dari nilai standar deviasi menunjukkan sebaran data yang baik. Demikian pula sebaliknya.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1 Hasil Regresi Linier Berganda

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 1, maka dapat diperoleh persamaan garis linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,941 + 0,007X_1 - 0,028X_2 + 0,025X_3$$

Persamaan regresi pada tabel 4 dapat diuraikan sebagai berikut:

- Konstanta bernilai 3,941 secara statistik nilai menunjukkan bahwa struktur modal akan meningkat sebesar 3,941 persen dengan syarat variabel

lain dalam penelitian ini diasumsikan sama dengan nol.

b. Koefisien regresi variabel  $X_1$  bernilai positif sebesar 0,007 yang berarti secara statistik menunjukkan ada pengaruh positif antara struktur aktiva terhadap struktur modal sebesar 0,007 yang artinya setiap terjadi peningkatan struktur modal sebesar satu persen, maka akan menyebabkan meningkatnya struktur modal sebesar 0,007 persen dengan syarat variabel lain diasumsikan konstan.

c. Koefisien regresi variabel  $X_2$  bernilai negatif sebesar 0,028 secara statistik menunjukkan ada pengaruh negatif antara jumlah profitabilitas terhadap struktur modal sebesar 0,028 yang artinya setiap terjadi peningkatan profitabilitas satu persen, maka akan menyebabkan menurunnya struktur modal sebesar 0,028 persen dengan syarat variabel lain diasumsikan konstan.

d. Koefisien regresi variabel  $X_3$  bernilai positif 0,025 secara statistik menunjukkan ada pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap struktur modal sebesar 0,025 yang artinya setiap terjadi peningkatan umur perusahaan yang dilihat dari log total aktiva sebesar satu persen, maka akan menyebabkan meningkatnya struktur modal sebesar 0,025 persen dengan syarat variabel lain diasumsikan konstan.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* nilai signifikansinya sebesar 0,200 maka dapat diambil kesimpulan bahwa data residual terdistribusi normal karena signifikansi nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian, nilai *tolerance* variabel bebas lebih dari 10% atau 0.1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan

tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

#### 3. Uji Autokorelasi

Variabel yang diteliti memiliki nilai DW sebesar 1,869. Dengan jumlah data ( $n$ ) = 85 dan jumlah variabel bebas ( $k$ ) = 3 serta  $\alpha=5\%$  diperoleh angka  $du= 1,7221$ . Karena DW sebesar 1,869 terletak antara batas atas ( $du$ ) dan  $(4-du)$ , maka dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terdapat autokorelasi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali dan tidak terdapat pola-pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji Model Fit F

Hasil uji F pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 6,007 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara serempak terhadap struktur modal Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

#### 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji determinasi pada Tabel 1 menunjukkan nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,182 = 18,2%. Artinya variabel struktur aktiva profitabilitas dan ukuran perusahaan mempengaruhi struktur modal sebesar 18,2% sedangkan sisanya sebesar 81,80% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.



### 3. Uji Statistik t

Adapun penjelasan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh struktur aktiva ( $X_1$ ) terhadap struktur modal.

Tabel 1 menunjukkan hasil uji statistik t pada variabel ukuran perusahaan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,222 lebih besar dari 0,05. Dan nilai t hitung 1,230 lebih kecil dari t tabel 1,664. Ini berarti bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal ditolak.

b. Pengaruh profitabilitas ( $X_2$ ) terhadap struktur modal.

Tabel 1 menunjukkan hasil uji statistik t pada variabel profitabilitas dengan nilai t sebesar -3,700 lebih besar dari nilai t tabel -1,664 tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal diterima.

c. Pengaruh ukuran perusahaan ( $X_3$ ) terhadap struktur modal

Tabel 1 menunjukkan hasil uji statistik t pada variabel ukuran perusahaan dengan nilai t sebesar 0,478 lebih kecil dari nilai t tabel 1,664 tingkat signifikansi sebesar 0,643 lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018, sehingga hipotesis ketiga yang

menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal ditolak.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### Pengaruh struktur aktiva ( $X_1$ ) terhadap struktur modal.

Pengujian pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal, dengan nilai t hitung sebesar 1,230 dan nilai signifikansi sebesar 0,222. Ketidaksignifikanan pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan disebabkan oleh perusahaan sampel kemungkinan tidak memiliki jaminan untuk menambah utang. Hal tersebut dapat dilihat data struktur aktiva perusahaan sampel dengan nilai rata-rata sebesar 27,7438. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa perbandingan aktiva tetap dengan aset perusahaan adalah sebesar 27,74%. Hal ini menunjukkan nilai struktur aktiva yang masih rendah sehingga perusahaan tidak mempunyai cukup aktiva tetap sebagai jaminan modal hutang. Selain itu, aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk menambah investasinya kembali. Penggunaan modal sendiri dalam melakukan kegiatan investasi akan mengurangi risiko terhadap kebangkrutan yang dihadapi perusahaan.

Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal adalah positif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal. Kondisi ini menunjukkan ada kecenderungan bergerak dengan arah yang sama antara struktur aktiva dengan struktur modal, meskipun pengaruh pergerakannya tidak signifikan. Manajemen tidak terlalu memperhatikan struktur aktiva dalam keputusannya untuk menggunakan atau menambah hutang. Namun manajemen tidak sepenuhnya mengabaikan

struktur aktiva, karena struktur aktiva disini akan menentukan tingkat likuiditas perusahaan. Hal ini terbukti dengan adanya pengaruh yang positif meskipun pengaruh tersebut secara statistik tidak signifikan, tetapi cukup menggambarkan bahwa manajemen tetap memperhatikan struktur aktiva. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kartika (2016), Devi, Sulindawati, dan Wahyuni (2017) serta Putranto (2018) bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

#### **Pengaruh profitabilitas ( $X_2$ ) terhadap struktur modal.**

Hasil uji statistik t pada variabel profitabilitas menunjukkan bahwa nilai t sebesar -3,700 tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal diterima.

Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dengan utang, artinya ketika profit yang diperoleh perusahaan meningkat maka perusahaan tidak ikut meningkatkan utangnya, karena kemampuan menghasilkan profit yang tinggi sehingga perusahaan tidak perlu lagi untuk mencari pinjaman dari luar. Semakin tinggi profit suatu perusahaan maka proporsi ekuitas semakin meningkat atau proporsi pinjaman semakin menurun. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang mana teori ini lebih menyukai pendanaan internal. Faktor profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif terhadap struktur modal sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dewiningrat dan Mustanda (2018), Ahmad, Ripa, dan Dalimunthe (2017), Munafiah,

Suprijanto, dan Hartono (2017), dan Kartika (2016).

#### **Pengaruh ukuran perusahaan ( $X_3$ ) terhadap struktur modal**

Hasil uji statistik t pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai t sebesar 0,478 tingkat signifikansi sebesar 0,634 lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal ditolak. Hasil ini tidak sesuai dengan landasan teori yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang lebih besar akan lebih menjamin memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapatkan sumber modalnya. Kemungkinan yang dapat terjadi dari hasil penelitian ini sesuai dengan *Pecking Order Theory* adalah bahwa perusahaan lebih cenderung menyukai pendanaan yang berasal dari internal dibandingkan dari hutang, sehingga ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sumber dana eksternal. Kemungkinan lain adalah bahwa perusahaan besar yang mempunyai akses lebih mudah ke pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil belum tentu dapat memperoleh dana dengan mudah di pasar modal. Hal ini disebabkan karena para investor akan membeli saham atau menanamkan modalnya tidak hanya mempertimbangkan besar-kecilnya perusahaan, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor lain, seperti prospek perusahaan, sifat manajemen perusahaan saat ini dan lain sebagainya.

Dengan memperhatikan data yang ada, tidak signifikannya ukuran perusahaan (*SIZE*) terhadap Struktur Modal (*DER*) dimungkinkan karena ukuran perusahaan yang besar tidak

memberi pengaruh perusahaan tersebut menggunakan utang lebih besar, misalnya *size* tertinggi pada tahun 2014 terdapat pada perusahaan ADRO yaitu sebesar 18,19 dengan DER 0,97 tetapi DER tertinggi pada perusahaan CTTH yaitu sebesar 3,56. Pada tahun 2015 *size* tertinggi masih dengan ADRO sebesar 18,22 dengan DER 0,78 tetapi DER tertinggi pada perusahaan RUIS 2,23. Tahun 2016 *size* tertinggi ADRO 18,29 dengan DER 0,72 tetapi DER tertinggi pada perusahaan ESSA sebesar 2,18. Berdasarkan data penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi kesenjangan data penelitian karena pada kerangka pikirnya dikatakan apabila ukuran perusahaan semakin besar maka kecenderungan menggunakan modal asing (utang) semakin besar, namun yang terjadi pada data penelitian tidak ada pengaruh apabila perusahaan semakin besar maka penggunaan utangnya juga semakin besar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Tiara dan Rina (2014) dan Siti (2016) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menemukan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
2. Hasil penelitian menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
3. Hasil penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh

signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

### Keterbatasan dan Saran

#### Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan. Dari berbagai keterbatasan ini diharapkan dapat disempurnakan pada penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasannya adalah sebagai berikut:

- a. Keterbatasan dalam menggunakan variabel penelitian. Peneliti hanya menggunakan tiga variabel independen saja dalam penelitian ini sehingga kekuatan pengaruh variabel struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan pertambangan yang dilihat dari nilai koefisien determinasinya hanya sebesar 18,2%. Sebab terdapat kemungkinan variabel-variabel lain yang lebih signifikan pengaruhnya terhadap struktur modal.
- b. Keterbatasan dalam mengambil periode penelitian yang cukup pendek yaitu 5 tahun (2014-2018), sehingga dengan periode pengamatan yang sempit kurang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.
- c. Keterbatasan dalam mengambil jenis perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) saja.

#### Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan simpulan yang telah diperoleh, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

- a) Peneliti selanjutnya hendaknya memperpanjang periode penelitian dengan menambahkan tahun pengamatan dan juga memperbanyak jumlah sampel untuk penelitian yang akan datang.

b) Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah atau mengidentifikasi variabel lain yang lebih signifikan pengaruhnya terhadap struktur modal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Gatot Nazir., Lestari, Ripa., dan Dalimunthe, Sholatia. 2017. *Analysis of Effect of Profitability, Assets Structure, Size of Companies, and Liquidity to Capital Structure in Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2012-2015*. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia. Vol. 8, No. 2, pp. 339-354.
- Alom, Khairul. 2013. *Capital Structure Choice of Bangladeshi Firms: An Empirical Investigation*. Asian Journal of Finance & Accounting. Vol. 5, No. 1, pp. 320-333.
- Andika, Rico., dan Sedana, Panji. 2019. Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. E-Jurnal Manajemen. Vol. 8, No. 9, pp. 5803-5824.
- Asteria, 2008. Peluang Tambang Tak Maksimal. <http://www.inilah.com>. Diakses 16 November 2019.
- Batubara, R.A.P., Topowijono., dan Zharoh, Z.A. 2017. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 50, No. 4, pp. 1-9.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F Houston. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Sebelas. Salemba Empat, Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia. 2020. Jakarta. <http://www.idx.co.id>.
- Christi, S., dan Titik, F. 2015. *The Influence of Asset Structure, Firm Size and Profitability Toward Capital Structure (Case Study on Mining Sector Companies Which are Listed in Indonesia Stock Exchange period 2010-2014)*. Eproceedings of Management. Vol. 2, No. 3, pp. 3351-3358.
- Dewiningrat, A.I., dan Mustanda, I.K. 2018. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal. EJurnal Manajemen Unud. Vol. 7, No. 7, pp. 3471-3501.
- Devi, Chintya., Sulindawati, Erni., dan Wahyuni, Arie. 2017. Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurna Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol. 7, No. 1.
- Deviani, Y.,. 2017. Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. Universitas Udayana. Denpasar.
- Fauzi, Mohommad Nur., Suhadak. 2015. Pengaruh Kebijakan Deviden dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Profitabilitas. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 24, No. 1.
- Firdaus, Muhammad. 2010. *Manajemen Agribisnis*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Fransisko, Nicolaus. 2005. *Cara Mudah Menyajikan dan Memahami Laporan Keuangan Neraca Lajur*. PT. Grasindo, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Godfrey, J., A., Hodgson, S, Holms., dan A, Tarca. 2010. *Accounting Theory*. John Wiley & Sons, Australia.
- Halim, Abdul. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Hanafi, Mamduh M. 2016. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Husnan, Suad. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Teori dan Penerapan)*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPEE.
- Husnan, Suad. 2015. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. BPFE, Yogyakarta.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2017. *Perkembangan Ekspor Berdasarkan Sektor*. <http://kemenperin.go.id>. Diakses 20 Maret 2020.
- Lokollo, Antoius., dan Muchamad, Syafruddin. 2013. Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2, No. 4.
- Kartika, Andi. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Infokam*.
- Kartika, Sunarta., Dana, Made. 2015. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*. Vol. 4, No. 3, pp. 606-625.
- Kasmir, 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Monopo, W. 2013. Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perbankan yang GO Public di BEI Tahun 2008 2010. *Jurnal.Emba*. Vol. 1 No. 3, pp. 653-663.
- Munafi'ah, I., Suprijanto, A., dan Hartono. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Akitva, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*. Vol. 3, No. 3, pp. 1-21.
- Pertiwi, I. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva dan Kebijakan Deviden Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Universitas Udayana. Denpasar.
- Prasetya, Bagus Tri., dan Nadia Asandimitra. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Growth Opportunity, Likuiditas, Struktur Aset, Resiko Bisnis, dan Non Debt Tax Shield terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 2, No. 4.
- Putranto, Dwi. 2018 Pengaruh Struktur Aktiva, Petumbuhan Penjualan, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Manufaktur. Fakultas Ekonomi UNY.
- Qomariyah. 2008. *Peluang Tambang Tak Maksimal*. <http://www.finance.detik.com>. Diakses tanggal 20 Maret 2020.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPEE.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4 Cetakan Ketujuh. BPFE YGM, Yogyakarta.
- Rodoni, Ahmad dan Ali, H. 2014. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sahamok. 2020. [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)